BAB IV
KONSEP PERANCANGAN

4.1 Pendekatan Perancangan Arsitektur Kontekstual



Gambar 44 Diagram Konsep Dasar Perancangan Arsitektur Kontekstual
Sumber : Analisis penulis, divisualisasikan menggunakan AI

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Konsep dasar perancangan Redesain Rusun Sarijadi didasarkan pada integrasi empat pilar utama arsitektur kontekstual yang saling bersinergi dalam sebuah ekosistem hunian vertikal. Pertama, perancangan merespons **Konteks Fisik** yang mencakup aspek morfologi dan topografi kawasan Sarijadi. Melalui pendekatan ini, massa bangunan tidak dipaksakan berdiri secara masif, melainkan dirancang secara bertangga (*stepping*) mengikuti kemiringan lahan guna menjaga keharmonisan visual dengan lingkungan perbukitan di Bandung Barat. Respons terhadap tapak ini kemudian diperkuat dengan pemenuhan **Konteks Sosial**, di mana desain mengadopsi pola interaksi "kampung" dengan menghadirkan ruang-ruang komunal yang luas serta area terbuka hijau di setiap lantai sebagai wadah komunikasi dan interaksi sosial antar penghuni.

lib.mercubuana.ac.id

Selanjutnya, efektivitas desain dicapai melalui pemahaman terhadap **Konteks Material dan Iklim**. Penggunaan material lokal seperti bata ekspos dan beton pracetak tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika yang selaras dengan identitas lokal, tetapi juga merupakan solusi adaptif terhadap iklim tropis Bandung yang memiliki curah hujan tinggi dan kelembapan tertentu.

Elemen-elemen ini bekerja secara bersamaan dengan pendekatan ***Nature Analogues***, yaitu mengintergrasi vegetasi dan material alami ke dalam bangunan untuk menciptakan kenyamanan sensorik dan termal. Secara keseluruhan, perpaduan keempat elemen ini membentuk sebuah desain yang berpori, di mana sirkulasi udara dan cahaya alami dapat menembus seluruh bagian bangunan, sekaligus menciptakan lingkungan tinggal yang sehat, inklusif, dan tetap berakar pada karakter lokal.

Tujuan utamanya adalah menciptakan hunian yang tidak hanya menjawab kebutuhan papan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), tetapi juga selaras dengan lingkungan fisik dan sosial kawasan Sarijadi, Bandung.

4.2 Analisis Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap teori (Brolin, 1980) dan studi kasus Andra Matin (Budiarto et al., 2024) pendekatan kontekstual pada proyek ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 45 Visualisasi Arsitektur Kontekstual Pada Rusun
Sumber : Analisis penulis, divisualisasikan menggunakan AI

1. **Konteks Morfologi:** Mengikuti pola massa bangunan di sekitar tapak yang cenderung memiliki pola tertentu, massa bangunan juga akan memanfaatkan kontur tapak yang menurun dengan penyesuaian posisi agar bangunan rusun tidak terlihat mendominasi secara visual tetapi tetap terlihat menarik.

lib.mercubuana.ac.id



Gambar 46 Elemen-elemen Arsitektur Kontekstual Rusun
Sumber : Analisis penulis, divisualisasikan menggunakan AI

2. **Konteks Material:** Penggunaan material yang mencerminkan identitas lokal, seperti beton pracetak, bata ekspos, dan elemen kayu untuk memberikan kesan hangat dan membumi.



Gambar 47 Ruang Sirkulasi Sosial
Sumber : Analisa Penulis, Divisualisasikan Menggunakan AI

3. **Konteks Sosial:** Menyediakan ruang komunal sebagai wadah interaksi sosial bagi penghuni, menyerupai pola kehidupan kampung horizontal yang dibawa ke bentuk vertikal.

lib.mercubuana.ac.id

4.3 Konsep Organisasi Ruang dan Sirkulasi

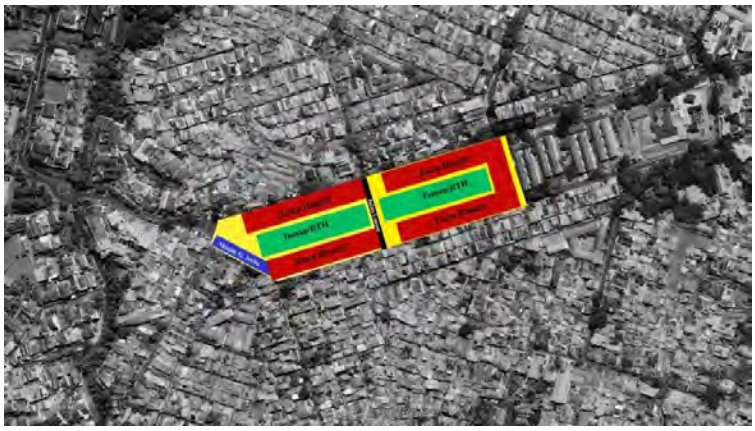

Gambar 48 Zonasi Horizontal Rusun
Sumber : Analisa Penulis

1. **Zonasi Vertikal:**
    - **Lantai Dasar (Public Zone):** Area komersial, fasilitas kesehatan (Puskesmas/klinik), ruang pengelola.
    - **Lantai Tipikal (Private Zone):** Unit-unit hunian tipe 36 & tipe 24



Gambar 49 Zonasi Vertikal Rusun
Sumber : Analisa Penulis

2. **Sirkulasi Inklusif:** Mengacu pada prinsip aksesibilitas (Maimunah et al., 2024), sistem sirkulasi menggunakan *lift* untuk pengguna disabilitas & orang tua.

lib.mercubuana.ac.id

4.4 Konsep Fasad dan Selubung Bangunan

Fasad bangunan dirancang sebagai pelindung sekaligus identitas bangunan



Gambar 50 Konsep Fasad Rusun
Sumber : Analisa Penulis, divisualisasikan menggunakan AI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

4.5 Konsep Gubahan Massa

Gubahan massa dikembangkan melalui beberapa tahapan transformasi untuk merespons kondisi tapak:

lib.mercubuana.ac.id

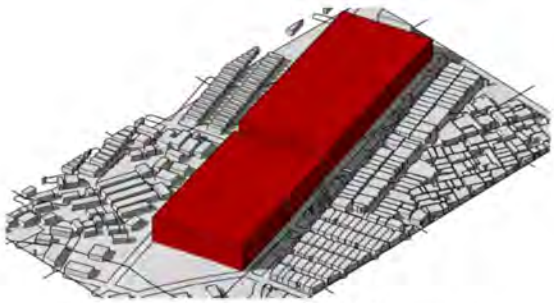

Respon Kontur

Massa bangunan dirancang memanjang dengan arah Timur ke Barat mengikuti alur kontur yang menurun untuk meminimalisir cut and fill

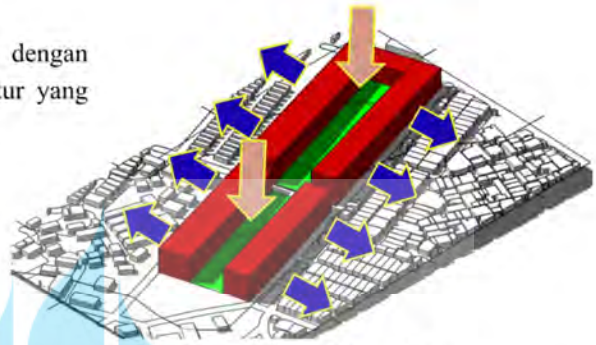

Orientasi Fasad

Pembagian massa dengan membelah massa memberi ruang untuk taman & RTH, selain itu juga membuat fasad tiap unit rusun memiliki orientasi menghadap utara dan selatan agar meminimalisir panas matahari

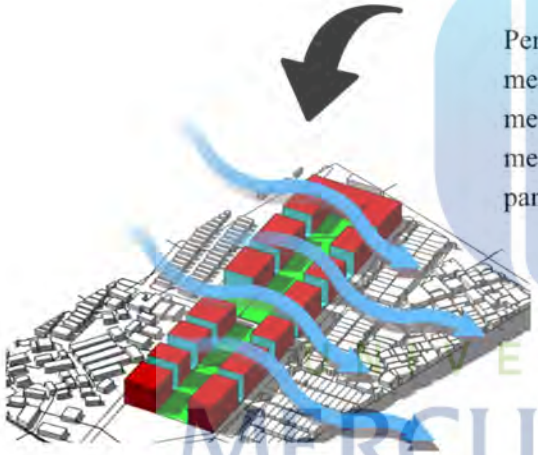

Pemecahan Massa

Massa bangunan dibagi agar memberikan sirkulasi akses jalan ke area dalam rusun, sekaligus memberi jalur untuk angin masuk kedalam koridor-koridor rusun menciptakan penghawaan alami. memanfaatkan arah angin tapak yang mayoritas dari utara dan selatan

Gambar 51 Gubahan Massa Tapak
Sumber : Penulis

lib.mercubuana.ac.id

Bentuk akhir dari tapak akan menjadi seperti visualisasi gubahan massa dibawah :

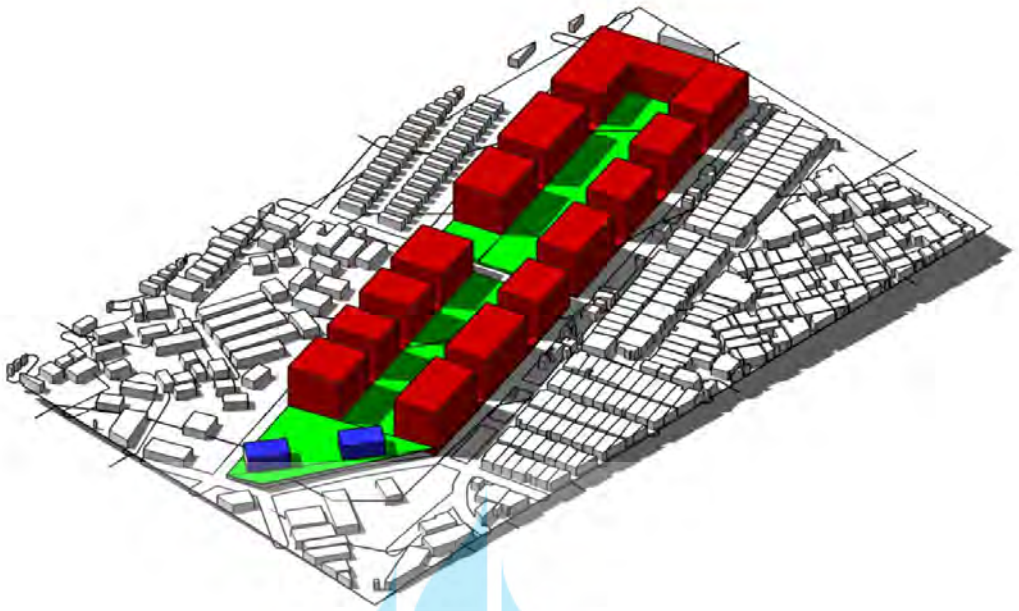

Gambar 52 Gubahan Massa Tapak
Sumber : Penulis

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya desain selain rusun itu sendiri akan juga memfokuskan kepada landscaping dimana banyak lahan RTH yang akan menjadi kekuatan utama rusun ini menjadi Rusun yang didesain dengan pendekatan kontekstual dan juga yang partisipatif, inklusif dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

lib.mercubuana.ac.id